

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 46 PEKANBARU

Khoiruddin

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: khoiruddinhasibuan227@gmail.com

Rizki Fadillah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: rizkifadillah@gmail.com

Ade Irma*

Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
Correspondensi author email: ade.irma@uin-suska.ac.id

Abstract

This research aims to identify the factors that influence the development of teacher competency at SMP Negeri 46 Pekanbaru. Through a descriptive approach with interview and observation methods, this research explores various aspects related to pedagogical competence, challenges faced by teachers, and strategies applied in the learning process. Apart from that, this research also analyzes how internal and external factors, such as training, school management support, and the condition of infrastructure, contribute to the development of teacher competency. It is hoped that the research results will provide comprehensive insight into improving the quality of education in schools, as well as recommendations for developing educational policies that are more effective in supporting teacher competency.

Keywords: Descriptive, Competency, Comprehensive

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru di SMP Negeri 46 Pekanbaru. Melalui pendekatan deskriptif dengan metode wawancara dan observasi, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan kompetensi pedagogik, tantangan yang dihadapi guru, serta strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal, seperti pelatihan, dukungan manajemen sekolah, dan kondisi sarana prasarana, berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, serta rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung kompetensi guru.

Kata Kunci: Deskriptif, Kompetensi, Komprehensif

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di SMP Negeri 46 Pekanbaru, pengembangan kompetensi guru menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan kurikulum yang terus berubah dan tuntutan siswa yang semakin kompleks. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Hanipah, 2023). Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga keterampilan pedagogik yang memadai untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif.

Urgensi permasalahan ini terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa guru dapat mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang ada. Dalam konteks SMP Negeri 46 Pekanbaru, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru dan metode pembelajaran yang inovatif, yang sering kali mengharuskan mereka untuk menggunakan teknologi dan pendekatan interaktif. Kesulitan ini dapat berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak pada pencapaian akademis yang kurang memuaskan. Siswa yang tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal akan kesulitan dalam mencapai potensi penuh mereka, yang dapat berpengaruh pada masa depan pendidikan dan karier mereka.

Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga terkait dengan aspek profesionalisme. Guru yang memiliki kompetensi yang baik cenderung lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas mereka, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Sulastri et al., 2020). Lingkungan yang positif ini sangat penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, dukungan manajemen yang minim, serta keterbatasan sarana dan prasarana, dapat menjadi penghambat dalam pengembangan kompetensi guru. Tanpa dukungan yang memadai, guru mungkin merasa terisolasi dan kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, dinas pendidikan, dan masyarakat. Kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesional guru, program pelatihan yang berkelanjutan, dan penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif (Hasanah et al., 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kinerja guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru di SMP Negeri 46 Pekanbaru,

serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan memahami tantangan dan kebutuhan guru, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mereka, sehingga pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang keadaan saat ini, tetapi juga akan mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru di SMP Negeri 46 Pekanbaru. Metode deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, serta memberikan analisis yang komprehensif terhadap situasi dan pengalaman yang dihadapi oleh para guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi proses pembelajaran di kelas. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah guru di SMP Negeri 46 Pekanbaru untuk menggali informasi lebih lanjut terkait pengalaman mereka dalam mengembangkan kompetensi. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan utama tetapi tetap memberikan fleksibilitas kepada responden untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih luas (Pugu et al., 2024). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai tantangan yang dihadapi guru, metode yang mereka gunakan, serta dukungan yang mereka perlukan dalam pengembangan kompetensi.

Observasi juga merupakan bagian penting dari metode penelitian ini. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta melihat bagaimana guru menerapkan metode pengajaran dan strategi yang telah mereka diskusikan dalam wawancara. Observasi ini tidak hanya terbatas pada teknik pengajaran, tetapi juga mencakup bagaimana guru mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan menanggapi kebutuhan siswa yang beragam.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang terkumpul, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang mendalam mengenai hubungan antara pengalaman guru, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 46 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuntutan Kompetensi Guru

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam pengembangan perencanaan pelajaran untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek yang sangat penting, karena berkontribusi langsung terhadap keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Sulistyarini & Fatonah, 2022). Guru yang memahami cara menyampaikan materi dengan baik dan menarik akan mampu meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, kompetensi guru tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar adalah hal yang fundamental. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan, sehingga dapat menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Wulandari et al., 2024). Ini memerlukan keterampilan dalam merencanakan dan menyusun kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan standar pendidikan, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa.

Di samping itu, kompetensi dalam bersikap juga sangat penting. Seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa, menunjukkan sikap positif, disiplin, dan etika yang baik. Karakter seorang guru akan mempengaruhi suasana kelas dan motivasi belajar siswa. Guru yang menunjukkan ketulusan, empati, dan perhatian terhadap kebutuhan siswa akan menciptakan hubungan yang baik, sehingga siswa merasa aman dan dihargai. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif.

Aturan dalam menguasai materi dan mendidik anak juga menjadi bagian integral dari kompetensi guru. Seorang guru harus memahami berbagai metode dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam (Purnawanto, 2023). Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan berbagai teknik pengajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai metode ini, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Kompetensi guru yang baik tidak hanya berdampak pada proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan social (Munawir et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesional. Ini

akan memastikan bahwa mereka selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan dapat menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran.

Tuntutan kompetensi guru sangatlah tinggi, karena mereka berperan sebagai pilar utama dalam proses pendidikan. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, guru dapat memastikan bahwa alur dari apa yang ingin dicapai dalam pendidikan dapat terwujud. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, tetapi juga akan berdampak positif bagi perkembangan karakter dan kemampuan siswa, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dapat tercapai.

Kompetensi Dasar Guru

Terdapat empat kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki oleh setiap guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi ini saling terkait dan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Kompetensi pedagogik, khususnya, menjadi tantangan tersendiri bagi banyak guru, terutama dalam konteks penerapan kurikulum yang dinamis seperti Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, ada penekanan pada penciptaan siswa yang kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di dunia luar, serta memiliki keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka setelah meninggalkan sekolah (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang beragam dan menarik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa yang beragam. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, di mana siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Guru yang berhasil menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik akan mampu mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Kompetensi profesional juga sangat penting, di mana guru diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi ajar dan terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan penelitian. Dalam dunia yang terus berubah, guru harus tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan metode pengajaran. Hal ini mencakup pemahaman tentang teknologi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami cara terbaik untuk menyampaikannya kepada siswa dengan cara yang relevan dan menarik.

Aspek sosial dari kompetensi guru mencakup kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja (Rohman, 2020). Guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat menciptakan hubungan yang positif

dengan siswa, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Interaksi yang baik dengan orang tua juga penting untuk mendukung perkembangan siswa, di mana guru dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau kemajuan dan tantangan yang dihadapi siswa. Guru yang mampu membangun jaringan sosial yang kuat di dalam dan di luar sekolah akan lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa.

Kompetensi kepribadian mencakup sikap dan karakter guru yang menjadi teladan bagi siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang positif, disiplin, dan etis akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa. Mereka harus mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Kepribadian yang baik juga akan membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Dengan mengintegrasikan keempat kompetensi dasar ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penciptaan anak-anak yang kreatif dan mampu bersaing di dunia luar merupakan tujuan yang sangat relevan. Oleh karena itu, guru perlu terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam semua aspek, agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hasilnya, siswa akan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa.

Persiapan Sebelum Pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran, persiapan yang matang dari seorang guru sangatlah krusial untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Salah satu langkah awal yang dilakukan guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini berfungsi sebagai panduan terstruktur yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta metode dan media yang akan digunakan. Dengan memiliki RPP, guru dapat memiliki rencana yang jelas dan sistematis dalam menyampaikan materi, sehingga setiap langkah dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Selain RPP, guru juga harus mempersiapkan bahan ajar yang relevan dan menarik. Bahan ajar ini bisa berupa buku teks, modul, video, atau sumber belajar lainnya yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam memilih bahan ajar, guru perlu mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa serta konteks lokal yang relevan agar materi yang disampaikan menjadi lebih dekat dengan pengalaman siswa (Naibaho & Fitriyah, 2019). Misalnya, jika materi yang ingin dipelajari adalah tentang berwudhu, guru perlu memastikan bahwa bahan ajar tersebut tidak hanya menjelaskan langkah-langkah berwudhu, tetapi juga memberikan konteks yang menghubungkan praktik tersebut dengan nilai-nilai spiritual dan

kebersihan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Persiapan juga mencakup penggunaan alat peraga yang dapat membantu menjelaskan materi secara visual atau praktis. Misalnya, dalam mengajarkan cara berwudhu, guru dapat menggunakan alat peraga seperti poster yang menunjukkan langkah-langkah berwudhu dengan jelas, atau bahkan melakukan demonstrasi langsung di depan kelas. Alat peraga ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Melalui alat peraga, siswa dapat melihat langsung bagaimana praktik yang diajarkan dilakukan, sehingga dapat memperkuat ingatan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Guru juga harus memahami situasi dan karakteristik siswa yang akan diajarkan. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk melakukan analisis awal terhadap kemampuan siswa sebelum menyampaikan materi. Ini bisa dilakukan melalui observasi atau asesmen awal yang sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Misalnya, sebelum memulai pembelajaran tentang berwudhu, guru dapat memberikan pertanyaan atau kuis kecil untuk mengukur seberapa banyak siswa yang sudah mengetahui tentang topik tersebut. Dengan pemahaman yang baik tentang kemampuan siswa, guru dapat menyesuaikan cara penyampaian materi agar lebih efektif.

Ketika menyampaikan materi, guru perlu mempertimbangkan bahwa siswa tidak selalu mampu menerima informasi dengan cara yang sama. Beberapa siswa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami suatu konsep, sementara yang lain mungkin dapat menangkapnya dengan cepat. Oleh karena itu, guru harus siap untuk menyampaikan materi secara bertahap. Misalnya, setelah menjelaskan langkah-langkah berwudhu, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung, dan kemudian melakukan pengulangan atau revisi terhadap konsep yang mungkin belum sepenuhnya dipahami. Asesmen yang dilakukan setelah penyampaian materi, seperti pengulangan soal atau pertanyaan, dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik.

Melalui persiapan yang matang, guru tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi siswa. Dengan memberikan perhatian pada kebutuhan dan kemampuan siswa, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk memahami materi yang diajarkan. Persiapan yang baik akan berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari, seperti dalam hal berwudhu yang merupakan bagian dari kehidupan spiritual mereka. Dengan demikian, tujuan pendidikan untuk menciptakan siswa yang terampil dan berpengetahuan dapat tercapai dengan lebih baik.

Tindakan Saat Siswa Belum Menguasai Materi

Ketika siswa belum menguasai materi yang diajarkan, tindakan yang diambil oleh guru sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan akademis yang ditetapkan. Salah satu langkah awal yang diambil guru adalah melakukan evaluasi tambahan untuk mengidentifikasi area mana yang masih menjadi kendala bagi siswa. Evaluasi ini dapat berupa tes formatif, kuis, atau bahkan diskusi kelompok yang memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Asrul et al., 2022). Dengan analisis yang tepat, guru dapat menentukan siswa mana yang membutuhkan perhatian lebih serta aspek materi mana yang perlu diperkuat.

Setelah mengidentifikasi siswa yang belum menguasai materi, guru dapat memberikan bimbingan belajar tambahan. Bimbingan ini bisa dilakukan melalui sesi remedial yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami kembali konsep-konsep yang belum mereka kuasai. Dalam sesi remedial, guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih personal dan fokus pada kebutuhan spesifik siswa. Misalnya, guru dapat memberikan waktu lebih untuk menjelaskan materi dengan menggunakan berbagai metode, termasuk diskusi, demonstrasi, dan latihan-latihan praktis, yang dapat membantu siswa lebih memahami. Dalam bimbingan ini, interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting, karena memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi kesalahpahaman yang mungkin terjadi.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif juga menjadi strategi yang efektif untuk membantu siswa yang belum menguasai materi. Guru dapat mengimplementasikan teknik pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang penting. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling membantu, berbagi ide, dan menjelaskan konsep yang mungkin belum dipahami oleh teman-teman mereka. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Integration of technology dalam pembelajaran juga dapat menjadi alat yang berharga dalam mendukung siswa yang belum menguasai materi. Penggunaan aplikasi pendidikan, video pembelajaran, atau platform daring lainnya dapat memberikan siswa akses ke sumber belajar tambahan yang sesuai dengan gaya belajar mereka (Sundari, 2024). Siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang materi yang sulit dipahami, dan berlatih soal-soal yang lebih bervariasi. Dengan cara ini, siswa yang merasa kesulitan di kelas dapat melakukan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah, sehingga mereka dapat memperkuat pemahaman mereka sebelum kembali ke pembelajaran reguler.

Tindakan yang diambil oleh guru ketika siswa belum menguasai materi harus

bersifat proaktif dan berkelanjutan. Penting bagi guru untuk terus memantau kemajuan siswa setelah memberikan bimbingan dan evaluasi tambahan. Umpan balik yang konstruktif sangat penting dalam proses ini, di mana guru dapat memberikan penilaian yang jelas tentang kemajuan siswa dan area yang masih perlu diperbaiki. Dengan memberikan dukungan yang konsisten dan mendorong siswa untuk berusaha, guru dapat membantu mereka membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar lebih giat.

Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode-metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, tetapi juga membantu mereka untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide dan pandangan mereka, sehingga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Metode ini juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa, guru memainkan peran penting dalam memberikan semangat dan dorongan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menyampaikan pesan positif yang menegaskan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berhasil (Rahayu, 2024). Pernyataan motivasi seperti "kamu bisa!" dapat memiliki dampak yang besar pada kepercayaan diri siswa. Selain itu, guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih personal saat berinteraksi dengan siswa. Misalnya, ketika seorang siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi, guru dapat memberikan dukungan tambahan dan penguatan positif, yang dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dalam belajar dan berusaha lebih keras.

Selain memberikan motivasi, guru juga dapat memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, terutama bagi mereka yang mungkin merasa kurang mampu. Tugas-tugas ringan yang dirancang untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda dapat menjadi langkah awal yang baik untuk membangun kepercayaan diri mereka. Dengan memberikan pertanyaan atau tugas yang sederhana namun bermakna, guru dapat membantu siswa merasa lebih sukses dalam belajar. Ini juga memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara lebih efektif. Melalui pantauan ini, guru dapat mengetahui area mana yang masih membutuhkan perhatian lebih dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.

Di samping itu, penting bagi pihak sekolah untuk bersinergi dengan orangtua siswa dalam mendukung proses belajar mengajar. Sekolah tidak dapat menangani semua tantangan pendidikan secara mandiri; peran orangtua sangat vital. Dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dan orangtua, informasi tentang

kemajuan dan tantangan yang dihadapi siswa dapat dibagikan secara terbuka. Orangtua yang memahami situasi akademis dan emosional anak mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik di rumah. Misalnya, mereka dapat membantu siswa dengan tugas rumah atau memberikan motivasi tambahan di luar jam sekolah. Komunikasi yang efektif juga menciptakan rasa saling percaya antara sekolah dan orangtua, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi siswa.

Sebagai contoh konkret, ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu, guru dapat mengajak orangtua untuk berdiskusi tentang cara terbaik untuk membantu anak mereka. Ini dapat mencakup strategi belajar di rumah, penjadwalan waktu untuk belajar bersama, atau bahkan melibatkan orangtua dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan kolaborasi yang baik, siswa akan merasa lebih didukung dan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengatasi tantangan akademis yang mereka hadapi.

Komunikasi dengan Siswa

Bentuk komunikasi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Komunikasi yang baik dapat dilakukan melalui dialog terbuka, tanya jawab, dan umpan balik yang konstruktif setelah kegiatan belajar. Tujuan utama dari komunikasi ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan rasa percaya diri.

Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan berbagai metode untuk membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Salah satu metode yang umum digunakan adalah ceramah, di mana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Meskipun ceramah dapat memberikan pengetahuan yang luas, penting bagi guru untuk tidak hanya mengandalkan metode ini. Agar komunikasi lebih interaktif, guru perlu menyelengi ceramah dengan sesi tanya jawab (Wirabumi, 2020). Setelah memberikan sedikit materi, guru dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Misalnya, ketika guru menjelaskan tentang berwudhu, setelah menjelaskan langkah-langkahnya, guru segera membuka sesi pertanyaan. Ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan memastikan bahwa mereka benar-benar memahami materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Dengan cara ini, guru tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mendengarkan dan merespons kebutuhan siswa.

Metode lain yang efektif dalam komunikasi adalah penggunaan gambar dan alat peraga. Misalnya, dalam materi tentang Asmaul Husna, guru dapat membuat poster dengan lafadz Asmaul Husna yang ditulis dengan jelas dan menarik. Poster ini kemudian dapat ditempelkan di sudut-sudut kelas, sehingga siswa dapat melihatnya

dengan mudah setiap kali mereka berada di dalam kelas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga dapat melihat dan mengingat apa yang telah diajarkan. Visualisasi ini sangat penting, terutama bagi siswa yang lebih cenderung belajar melalui penglihatan. Ketika siswa melihat lafadz Asmaul Husna secara langsung, mereka dapat lebih mudah mengingat dan memahami makna serta cara pelafalannya.

Umpan balik yang konstruktif juga merupakan bagian integral dari komunikasi antara guru dan siswa. Setelah sesi tanya jawab atau diskusi, guru harus memberikan umpan balik yang jelas dan positif terhadap jawaban siswa. Umpan balik ini tidak hanya membantu siswa memahami kesalahan mereka, tetapi juga memberikan dorongan untuk terus belajar (Wijayama et al., 2024). Misalnya, jika seorang siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru dapat mengoreksinya dengan cara yang membangun, memberikan penjelasan tambahan agar siswa dapat memahami kesalahan mereka. Dengan memberikan umpan balik yang baik, guru dapat membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran dan mendorong mereka untuk terus berusaha.

Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 46 Pekanbaru cukup mendukung dalam mencapai empat kompetensi guru yang diharapkan, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang berfungsi, laboratorium untuk praktik, dan akses ke teknologi informasi sangat berkontribusi terhadap proses pembelajaran yang efektif. Dengan adanya ruang kelas yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan nyaman, sementara perpustakaan menyediakan sumber belajar yang beragam untuk mendukung kegiatan akademis mereka. Laboratorium juga memungkinkan siswa untuk mengalami praktik langsung, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Namun, meskipun sebagian besar sarana dan prasarana sudah cukup baik, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Misalnya, beberapa ruang kelas mungkin memerlukan perbaikan dalam hal pencahayaan, ventilasi, atau perabotan yang lebih ergonomis. Selain itu, akses ke teknologi seperti komputer dan internet juga perlu ditingkatkan agar siswa dapat memanfaatkan sumber daya digital yang ada. Dengan memperbaiki dan meningkatkan fasilitas ini, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan lebih produktif.

Dalam konteks pengelolaan kelas, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil bagi semua siswa. Penting bagi guru untuk tidak membedakan perlakuan terhadap siswa, baik mereka yang berprestasi tinggi maupun yang mengalami kesulitan. Sikap adil ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan rasa nyaman di antara siswa. Ketika guru

memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama, tanpa memandang latar belakang atau perilaku mereka, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Jika terdapat siswa yang menunjukkan perilaku nakal atau sulit diatur, guru sebaiknya melakukan pendekatan yang lebih personal. Memanggil siswa tersebut secara pribadi untuk berdiskusi tentang perilakunya dapat menjadi langkah yang lebih efektif daripada mengoreksi di depan kelas. Dengan cara ini, guru dapat menggali lebih dalam alasan di balik perilaku siswa tersebut dan memberikan bimbingan yang sesuai. Diskusi pribadi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya, sehingga guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan membantu siswa untuk memahami pentingnya perilaku yang baik di dalam kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan mengenai usaha mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 46 Pekanbaru menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang efektif mengharuskan guru untuk menerapkan kombinasi ketegasan dan perhatian terhadap kebutuhan emosional siswa. Dalam proses ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengatur kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang peduli. Pemberian penghargaan atas perilaku baik dapat memotivasi siswa untuk terus berperilaku positif, sementara penerapan konsekuensi yang sesuai membantu mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak. Komunikasi yang jelas mengenai aturan dan harapan, serta diskusi pribadi mengenai perilaku yang tidak sesuai, sangat penting untuk membangun pemahaman dan rasa tanggung jawab pada siswa. Selain itu, perhatian terhadap aspek emosional siswa memungkinkan guru untuk mengenali faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi perilaku mereka. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, siswa dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya mencapai tujuan akademis, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif, membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.
Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(5), 3162–3169.
Munawir, M., Laili, A. N., & Pratiwi, T. P. (2024). MENUJU PENDIDIKAN ISLAM

- BERKUALITAS: Guru Kompeten dan Kurikulum Dinamis. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(3).
- Naibaho, D. P., & Fitriyah, L. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Semarang. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR (SENADA) PERTAMA TAHUN 2019*.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Rahayu, R. G. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa:(Studi Kasus SD Islam Sinar Cendekia BSD). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 249–258.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42–72.
- Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(5), 25–35.
- Wardani, D. A. W., & Budiadnya, P. (2023). Analisis Kompetensi Guru Di Abad 21. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 62–69.
- Wijayama, B., Pd, S., Farda, U. J., MAULIDA, A. H., Fauziya, L., & Hardiyanti, S. (2024). *Asesmen Pembelajaran SD/MI Kurikulum Merdeka*. Cahya Ghani Recovery.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113.
- Wulandari, A., Sinaga, S. Y., Margolang, F. Z., Mailani, E., & Manjani, N. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Kelas VI SDN 106178 Deli Serdang dalam Memahami Materi Volume Bangun Ruang: Solusi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21361–21368.
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358.